
Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Oleh Mahasiswa Universitas

Wahyu Aji Nugroho¹⁾, Winda Lestari²⁾, Nayla Razkia Putri Aldin³⁾, Mirnawati⁴⁾, Intan Juwita Claudya Simanjuntak⁵⁾

^{1, 2, 3, 4, 5}Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Riau

Email : emailpenulis pertama@gmail.com
emailpenuliskedua@mail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis intensitas pemanfaatan perpustakaan oleh mahasiswa Sosiologi angkatan 2024 Universitas Riau, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya dan menemukan solusi untuk meningkatkan frekuensi penggunaan perpustakaan. Menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan sampel 32 mahasiswa, data dikumpulkan melalui kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 70% responden mengunjungi perpustakaan 1 hingga 2 kali seminggu, dengan 95% di antaranya bertujuan mencari referensi dan sumber rujukan. Fasilitas yang paling sering dimanfaatkan adalah koleksi buku cetak. Kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, kapasitas tempat duduk yang penuh, kurangnya informasi, dan tidak adanya teman berkunjung. Desain interior dan tata ruang perpustakaan juga terbukti signifikan memengaruhi minat kunjung. Untuk peningkatan, mahasiswa menyarankan penambahan kursi, koleksi buku fiksi dan terbaru, sosialisasi buku relevan, promosi media sosial, serta acara bedah buku/jurnal.

Kata kunci: intensitas, mahasiswa sosiologi, perpustakaan

Abstract

This study aims to analyze the intensity of library use by Sociology students of the 2024 batch of Riau University, as well as identify the factors that influence it and find solutions to increase the frequency of library use. Using a descriptive quantitative method with a sample of 32 students, data were collected through a questionnaire. The results showed that 70% of respondents visited the library 1 to 2 times a week, with 95% of them aiming to find references and reference sources. The most frequently used facility is the printed book collection. The main obstacles faced include limited time, full seating capacity, lack of information, and no visiting friends. The interior design and layout of the library have also been shown to significantly influence visiting interest. For improvement, students suggested adding chairs, collections of fiction and recent books, socialization of relevant books, social media promotion, and book/journal review events.

Keywords : intensity, sociology students, library

PENDAHULUAN

Intensitas adalah suatu tingkat kekuatan (semangat, ketajaman, kedalaman, kelebihan) atau tingkat sering terjadinya suatu peristiwa tertentu. Intensitas adalah kadar keseringan atau frekuensi seseorang dalam melakukan suatu tindakan atau aktivitas tertentu (Rozalia, 2017). Intensitas adalah seberapa sering suatu tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh individu secara terus menerus dan bersungguh sungguh dengan harapan untuk mendapatkan hasil yang maksimal (Imasria Wahyuliarmy & Ayu Kumala Sari, 2021). Perpustakaan merupakan suatu instansi yang menyediakan berbagai macam sumber informasi seperti buku pelajaran, jurnal, dan sumber lainnya yang bertujuan untuk membantu dalam mempermudah aktivitas akademis mulai dari kegiatan belajar, penelitian dan juga pengembangan wawasan pengetahuan. Hal ini sesuai dengan UU No. 43 Tahun 2007, pasal 1 ayat (1) yang membahas tentang perpustakaan yaitu sebuah institusi yang mengumpulkan berbagai karya tulis, cetak, dan rekam secara sistematis dan profesional untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka. Jadi intensitas dalam pemanfaatan perpustakaan dapat diartikan sebagai keseringan pada tindakan yang dilakukan oleh individu dalam memanfaatkan, menggunakan, dan mengunjungi perpustakaan.

Perpustakaan di perguruan tinggi ikut andil dalam dunia ilmu pengetahuan, salah satunya di kalangan mahasiswa, karena perpustakaan berperan sebagai akses penyedia bahan bacaan fisik, menciptakan lingkungan belajar, dan membantu mahasiswa dalam menulis kreatif. Perpustakaan perguruan tinggi adalah bagian integral dari lembaga tersebut dalam melaksanakan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Perpustakaan perguruan tinggi merupakan jantung bagi kehidupan sivitas akademika, karena dengan adanya perpustakaan dapat diperoleh data maupun informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan perencanaan serta dapat menyegarkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan (Rusydi et al., 2020). Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang erat antara perpustakaan perguruan tinggi dan juga mahasiswa, sehingga menjadi topik yang menarik untuk diteliti, terutama fokus kepada intensitas mahasiswa terhadap perpustakaan seperti frekuensi kunjungan mahasiswa ke perpustakaan, tujuan kunjungan, durasi serta pola kunjungan, dan juga faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk berkunjung ke perpustakaan. Meskipun perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi mahasiswa, masih terdapat pertanyaan mengenai seberapa besar intensitas mahasiswa dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan. Apakah mahasiswa masih aktif mengunjungi perpustakaan di era digital saat ini? Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi frekuensi kunjungan mereka?

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Aisyah & Rahmah, 2025) pada jurnal peran perpustakaan dalam mendukung proses pembelajaran bagi mahasiswa universitas negeri padang yang dijabarkan oleh Habib menyatakan ada beberapa alasan mayoritas mahasiswa di perguruan tinggi tidak antusias dalam menggunakan fasilitas perpustakaan, di antaranya karena bahan ajar yang disediakan kurang lengkap sehingga pengguna tidak dapat dengan mudah menemukan bahan ajar atau buku yang dibutuhkan untuk sumber belajar, kemudian karena kemudahan akses google, google menyediakan akses yang cepat dalam memberikan informasi yang dibutuhkan mahasiswa sehingga mereka lebih tertarik untuk mencari informasi ataupun sumber data melalui google, dan alasan lainnya adalah kurangnya minat membaca pada kalangan mahasiswa, Masih banyak orang bahkan mahasiswa yang tidak berminat untuk membaca. Hal ini karena mereka beranggapan bahwa kecerdasan seseorang tidak diukur dengan membaca, tetapi dengan pendidikan di sekolah atau di tempat lain (Boimau et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati lebih lanjut intensitas kunjungan perpustakaan di kalangan mahasiswa Sosiologi angkatan 2024 di Universitas Riau. Selain itu, penelitian ini akan mencari tahu berbagai faktor yang mempengaruhi dampak keaktifan mahasiswa dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan dimasa teknologi saat ini, serta menemukan solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan frekuensi penggunaan perpustakaan sebagai pusat pembelajaran akademik yang efektif. Sehingga diharapkan hasil dari penelitian ini dapat membantu memberikan gambaran tentang pola pemanfaatan perpustakaan oleh kalangan mahasiswa, serta juga dapat membantu menyusun strategi pengembangan ataupun peningkatan layanan perpustakaan pada lembaga pendidikan di kedepannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam intensitas pemanfaatan perpustakaan oleh mahasiswa Sosiologi angkatan 2024 Universitas Riau. Metode penelitian Kuantitatif Deskriptif merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai karakteristik suatu fenomena tertentu berdasarkan data yang empiris, pelaksanaan metode ini adalah dengan memanfaatkan metode kuantitatif yang mengolah data berbentuk angka melalui teknik analisis statistik guna menarik kesimpulan objektif dari gejala yang diamati (Wulandari et al., 2023). Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner yang berisi pertanyaan terbuka mengenai frekuensi kunjungan, tujuan penggunaan perpustakaan (misalnya, meminjam buku, mencari referensi, belajar kelompok, mengakses internet), fasilitas

yang paling sering digunakan, kendala yang dihadapi, dan persepsi mahasiswa terhadap layanan perpustakaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Sosiologi angkatan 2024 Universitas Riau yang berjumlah 160 orang. Dalam penelitian ini tim peneliti menghadapi tantangan klasik seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, sampel penelitian ini terdiri dari 32 mahasiswa Sosiologi angkatan 2024 yang bersedia berpartisipasi dalam mengisi kuesioner. Maka, dipilihlah jalan yang paling realistis, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah convenience sampling yaitu jenis pengambilan sampel secara acak atau non-probabilitas dimana sasaran populasi atau subjek yang dijadikan sampel memenuhi kriteria praktis seperti kemudahan akses, kedekatan geografis, ketersediaan pada waktu tertentu, dan ketersediaan dalam berpartisipasi (Etikan, 2016), sampling teknik ini dipilih karena alasan ketersediaan sampel dan kemudahan akses peneliti ke responden. Para peneliti mendekati mahasiswa yang paling mudah diakses, seperti teman sekelas, dan teman seangkatan. Dari sini, perlahan namun pasti, data mulai terkumpul. Kami juga menggunakan teknik snowball sampling, sebuah metode dalam mengidentifikasi, memilih, dan mengambil sampel dari suatu jaringan atau rantai hubungan secara terus menerus seperti dari satu responden yang kemudian merekomendasikan atau mengarahkan ke responden lainnya yang terjadi secara bergulir (Nurdiani, 2014). Kuesioner berisi pertanyaan terbuka dan tertutup mengenai frekuensi kunjungan, tujuan penggunaan perpustakaan, fasilitas yang paling sering digunakan, kendala yang dihadapi, dan persepsi mahasiswa terhadap layanan perpustakaan. Data yang terkumpul dari 32 responden ini kemudian dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan proses pengumpulan data melalui penyebaran kuisisioner secara daring menggunakan platform Google Form kepada mahasiswa Program Studi Sosiologi angkatan 2024, penulis berhasil mengumpulkan sebanyak 32 responder yang mengisi kuisisioner tersebut, berdasarkan hasil perolehan data tersebut, ditemukan temuan temuan yang menggambarkan intensitas dan juga pola pemanfaatan fasilitas perpustakaan oleh para mahasiswa yang menjadi subjek penelitian ini.

Tabel 1. Frekuensi Kunjungan Mahasiswa ke Perpustakaan

NO	Frekuensi Kunjungan	Jumlah Mahasiswa	Persentase
1	1 sampai 2 kali per minggu	22	70%
2	1 kali perbulan	10	30%
	Jumlah	32	100%

Sumber data pada tabel merupakan data primer melalui kuesioner.

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa 70% mahasiswa melakukan kunjungan ke perpustakaan sebanyak 1 sampai 2 kali di setiap minggunya dan sebanyak 30% mahasiswa lainnya lebih jarang melakukan kunjungan yaitu hanya sebanyak satu kali dalam sebulan, hal ini menunjukkan bahwa ada sebagian mahasiswa yang tidak menjadikan perpustakaan sebagai tempat rujukan utama dalam kegiatan akademik mereka.

Tabel 2. Tujuan mahasiswa Mengunjungi Perpustakaan

NO	Tujuan Kunjungan	Jumlah Mahasiswa	Persentase
1	Mencari referensi/jurnal	30	95%
2	Sekedar melihat-lihat	2	5%
	Jumlah	32	100%

Sumber data pada tabel merupakan data primer melalui kuesioner.

Tabel 2 memperlihatkan bahwa tujuan utama mahasiswa mengunjungi perpustakaan adalah untuk mencari sumber referensi ataupun jurnal, yaitu sebanyak 95% mahasiswa, sedangkan tujuan lainnya seperti hanya sekedar melihat lihat hanya dilakukan oleh sebagian kecil mahasiswa atau hanya sebanyak 5%, sehingga dapat dikatakan bahwa saat ini perpustakaan masih dipandang sebagai pusat literatur akademik dan bukan hanya sebagai ruang bersosial atau tempat rekreatif.

Tabel 3. Fasilitas yang Paling Sering Dimanfaatkan

NO	Fasilitas	Jumlah Mahasiswa	Persentase
1	Koleksi buku/jurnal	30	95%
2	Ruang baca	2	5%
	Jumlah	32	100%

Sumber data pada tabel merupakan data primer melalui kuesioner.

Hasil dari Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas fasilitas yang dimanfaatkan oleh mahasiswa adalah koleksi buku dan juga jurnal yang disediakan oleh perpustakaan yaitu sebanyak 95% mahasiswa yang memanfaatkannya, sedangkan sebanyak 5% mahasiswa lebih memilih untuk memanfaatkan ruang baca yang disediakan oleh perpustakaan, hal ini menandakan bahwa fungsi perpustakaan masih berfokus pada penyediaan bahan baca fisik, sementara pemanfaatan teknologi dan ruang belajar masih perlu ditingkatkan kembali.

Berdasarkan tabel diatas, penulis menyatakan bahwa intensitas mahasiswa Program Studi Sosiologi angkatan 2024 Universitas Riau tergolong cukup, dengan mayoritas responden sebanyak 70% mahasiswa mengunjungi perpustakaan sebanyak 1 hingga 2 kali per minggu dengan tujuan utama untuk mencari referensi akademik melalui bahan baca fisik seperti buku dan juga jurnal ilmiah, yang menandakan bahwa perpustakaan masih memiliki peran dalam mendukung kegiatan perkuliahan mahasiswa, namun demikian masih terdapat pula celah untuk dilakukannya perbaikan agar mendongkrak minat mahasiswa dalam melakukan kunjungan ke perpustakaan mengingat masih ada 30% mahasiswa yang hanya melakukan kunjungan sebanyak 1 kali dalam 1 bulan, yang mana hal ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa penyebab atau hambatan yang mempengaruhi kurangnya intensitas kunjungan ke perpustakaan di kalangan mahasiswa. Beberapa kendala yang diungkapkan oleh mahasiswa dalam memanfaatkan perpustakaan antara lain karena waktu yang mereka miliki tidak banyak sehingga lebih memanfaatkan waktu tersebut untuk aktivitas lain seperti istirahat, yang lain juga menjawab terkadang saat mereka berkunjung perpustakaan sudah sangat penuh sehingga sudah tidak ada tempat untuk duduk, sebagian lainnya menjawab kurang informasi dan tidak adanya teman yang dapat di ajak ke perpustakaan. Secara umum, mahasiswa memberikan penilaian cukup baik terhadap layanan perpustakaan. Beberapa saran untuk peningkatan layanan yang diberikan antara lain beberapa mahasiswa menyatakan untuk memperbanyak kursi di perpustakaan, ada yang meminta penambahan jenis buku fiksi di dalam perpustakaan, menambahkan buku-buku keluaran terbaru yang relevan dengan studi sosiologi. Kendala waktu dan kapasitas tempat duduk yang terbatas merupakan masalah umum yang sering dihadapi perpustakaan perguruan tinggi. Fasilitas fisik perpustakaan yang tidak memadai dapat menjadi hambatan dalam meningkatkan minat baca mahasiswa. (Nurhalimah & Tahir, 2022) mengungkap bahwa meskipun tingkat kepuasan terhadap layanan perpustakaan tergolong tinggi, beberapa kendala seperti jumlah kursi dan ruang baca yang terbatas masih menjadi perhatian utama. Oleh karena itu, penyediaan fasilitas yang memadai perlu terus ditingkatkan agar perpustakaan dapat berfungsi optimal sebagai pusat belajar yang menyenangkan.

Selain faktor-faktor fisik seperti desain interior dan tata ruang perpustakaan terbukti memengaruhi minat mahasiswa dalam mengunjungi perpustakaan, penting juga untuk melihat intensitas pemanfaatan perpustakaan melalui pendekatan teori perilaku. Salah satu teori yang relevan adalah Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), teori ini berangkat dari asumsi bahwa individu untuk melakukan suatu tindakan merupakan prediktor utama dari perilaku aktualnya.

pengaruh yang sangat signifikan terhadap minat kunjung dan minat baca mahasiswa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Hadira Latiar, Suci Caesareani, Fauzi, 2024), dijelaskan bahwa desain interior perpustakaan berperan besar dalam menarik pengunjung. Dari hasil analisis terhadap 97 responden, ditemukan bahwa desain interior memberikan kontribusi sebesar 79,2% terhadap peningkatan minat kunjung mahasiswa. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa suasana ruang yang nyaman dan tertata estetis dapat menciptakan ketertarikan tersendiri bagi mahasiswa untuk datang dan memanfaatkan fasilitas perpustakaan. Senada dengan itu, (Pinto et al., 2021) juga membuktikan bahwa tata ruang perpustakaan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat baca pengguna. Dalam studi kasus di Sophia Academic Library, hasil uji statistik menunjukkan bahwa penataan ruang yang baik berdampak positif pada kenyamanan dan motivasi mahasiswa dalam membaca. Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa aspek visual dan fungsional dari ruang perpustakaan memainkan peran penting dalam membentuk pengalaman literasi yang menyenangkan bagi pemustaka.

Kami juga meminta pendapat dari responder terhadap cara meningkatkan minat baca mahasiswa sosiologi ke perpustakaan, ada yang menyarankan agar adanya sosialisasi terhadap buku-buku yang relevan dengan studi mahasiswa di fisip, ada pula yang meminta untuk di adakan promosi melalui media sosial agar mahasiswa baru dapat tahu lokasi perpustakaan di fisip, permintaan paling banyak adalah dengan mengadakan acara bedah buku atau jurnal yang menarik dan mengangkat isu-isu yang sedang hangat di bicarakan di media sosial. Salah satu responden menyatakan *“Agar mahasiswa sosiologi makin tertarik ke perpustakaan, bisa mulai dari bikin diskusi buku atau bedah jurnal yang relate sama isu sosial sekarang. Terus, sediakan pojok sosiologi yang isinya buku, jurnal, sama info menarik. Ajak juga dosen dan himpunan buat kolaborasi ngadain pelatihan nyari referensi. Jangan lupa, promosiin semua kegiatan itu di medsos biar makin banyak yang tau dan tertarik.”*. Saran-saran dari responden ini sangat relevan dengan tren pengembangan perpustakaan di era digital. (Aqsal & Fajrin Dytar, 2023) dalam risetnya tentang strategi peningkatan minat baca mahasiswa Universitas Islam Negeri Bandung mengemukakan 4 strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat baca para mahasiswa mulai dari menyediakan buku-buku baru, menciptakan suasana yang nyaman di perpustakaan, menyediakan sarana dan prasarana atau fasilitas untuk menunjang dalam mencapai tujuan dan strategi yang keempat yaitu bekerjasama dengan pihak dosen bisa dengan mengsosialisasikan dan mengecek *e-jurnal* yang di tulis oleh mahasiswa.

Fasilitas di perpustakaan yang paling sering di manfaatkan oleh mahasiswa tentu referensi, buku cetak, internet dan ruangan perpustakaan yang cukup nyaman menjadi daya tarik utama bagi mahasiswa. Namun adanya kendala seperti kursi yang tidak mencukupi dan luas perpustakaan yang tergolong kecil perlu menjadi perhatian pihak perpustakaan untuk melakukan perbaikan. Persepsi mahasiswa terhadap layanan yang kurang dalam menyediakan tempat duduk bagi mahasiswa memberikan gambaran mengenai area yang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kepuasan pengguna. Ketersediaan dan kenyamanan fasilitas fisik adalah fondasi utama dalam menarik pengguna perpustakaan. Apabila fasilitas dasar seperti tempat duduk tidak memadai, hal ini dapat menjadi penghalang signifikan. Oleh karena itu, investasi dalam peningkatan infrastruktur perpustakaan, terutama penambahan kapasitas tempat duduk dan optimalisasi ruang, sangat krusial untuk meningkatkan daya tarik dan efektivitas perpustakaan. Meskipun penelitian ini memberikan gambaran awal mengenai intensitas pemanfaatan perpustakaan di kalangan mahasiswa Sosiologi angkatan 2024 Universitas Riau, perlu dicatat bahwa ukuran sampel yang relatif kecil (32 sampel dari 160 populasi mahasiswa yang aktif) dapat membatasi generalisasi temuan terhadap seluruh populasi. Interpretasi hasil penelitian ini sebaiknya dilakukan dengan mempertimbangkan keterbatasan ini. Penelitian dengan ukuran sampel yang lebih besar disarankan untuk mendapatkan representasi yang lebih komprehensif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa secara rutin memanfaatkan perpustakaan untuk keperluan akademik, terdapat beberapa hambatan yang mengurangi efektivitas penggunaan perpustakaan. Keterbatasan fasilitas fisik seperti tempat duduk yang

terbatas dan kurangnya promosi layanan menjadi faktor penghambat utama. (Prihatini, 2021) menekankan bahwa respons petugas perpustakaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna, menunjukkan pentingnya pelayanan yang ramah dan informatif dalam meningkatkan minat kunjungan mahasiswa. Dalam konteks digital, (Yani, 2014), menambahkan bahwa layanan perpustakaan digital sangat membantu proses pembelajaran dengan menyediakan berbagai sumber belajar bagi mahasiswa, pandangan ini juga didukung oleh (Sari et al., 2024), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa perpustakaan digital memainkan peran penting dalam mendukung proses belajar mahasiswa. Akses mudah terhadap sumber informasi digital meningkatkan minat baca siswa. Namun, untuk memaksimalkan manfaat ini, diperlukan pelatihan literasi digital agar mahasiswa dapat memanfaatkan teknologi informasi secara efektif. (Dewi et al., 2021) menekankan bahwa selain menyediakan koleksi digital yang memadai, perpustakaan juga perlu mengadakan pelatihan literasi digital untuk meningkatkan minat baca. Hal ini penting agar mahasiswa tidak hanya memiliki akses terhadap sumber informasi digital, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menilai dan menggunakan informasi tersebut secara kritis dan efektif. Dengan demikian, penguatan fasilitas fisik dan digital perlu dilakukan agar perpustakaan lebih menarik dan relevan bagi mahasiswa. Peningkatan kualitas pelayanan, penyediaan sumber daya digital yang memadai, serta pelatihan literasi digital merupakan langkah-langkah strategis yang dapat diambil untuk mencapai tujuan tersebut.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengindikasikan bahwa mahasiswa Sosiologi angkatan 2024 Universitas Riau memiliki intensitas pemanfaatan perpustakaan yang cukup aktif, dengan sebagian besar kunjungan berfokus pada pencarian referensi dan jurnal untuk tugas akademik. Koleksi buku cetak menjadi fasilitas utama yang paling sering digunakan. Meskipun demikian, berbagai kendala menghambat pemanfaatan optimal perpustakaan, seperti keterbatasan waktu mahasiswa, kapasitas tempat duduk yang tidak memadai, serta kurangnya informasi dan dorongan sosial untuk berkunjung. Desain interior dan tata ruang perpustakaan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam mengunjungi dan memanfaatkan fasilitas tersebut. Saran dari mahasiswa menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk peningkatan fasilitas fisik (kursi), perluasan koleksi (buku fiksi dan relevan), serta strategi promosi dan kegiatan yang lebih interaktif untuk menarik minat, terutama di era digital.

REFERENSI

- Aisyah, S., & Rahmah, E. (2025). *Peran Perpustakaan dalam Mendukung Proses Pembelajaran Bagi Mahasiswa Universitas Negeri Padang*. 3(01), 14–25. <https://doi.org/10.58812/spp.v3i01>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Aqsal, R. A., & Fajrin Dytiar, S. (2023). Strategi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa Universitas Islam Negeri Bandung. *Gunung Djati Conference Series*, 27, 17–33. <https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs%0ABandung>
- Boimau, A., Narendra, A. P., & Latuperisa, R. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjung Mahasiswa Pada Perpustakaan Daerah Timor Tengah Selatan. *Journal Papyrus: Sosial, Humaniora, Perpustakaan Dan Informasi*, 2(4), 1–10. <https://doi.org/10.59638/jp.v2i4.20>
- Dewi, E. G. A., Dewi, P. A. C., & Sudiarmika, I. B. K. (2021). Pengaruh Perpustakaan Digital dalam Meningkatkan Minat Membaca Mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 1–12. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1613>
- Etikan, I. (2016). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>

- Hadira Latiar, Sucy Caesareani Fauzi, R. H. (2024). *TIK Ilmeu*. 8(2), 1–8.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29240/tik.v8i2.11553>
- Imasria Wahyuliarmy, A., & Ayu Kumala Sari, C. (2021). Intensitas Penggunaan Gadget Dengan Interaksi Sosial. *IDEA: Jurnal Psikologi*, 5(2), 100–114. <https://doi.org/10.32492/idea.v5i2.5204>
- Nurdiani, N. (2014). Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5(2), 1110. <https://doi.org/10.21512/comtech.v5i2.2427>
- Nurhalimah, K. F., & Tahir, M. (2022). *FENOMENA: Jurnal Penelitian*. 14(2), 70–86.
<https://doi.org/http://doi.org/10.21093/fj.v14i2.5357> Manajemen
- Pinto, M., Koerniawati, T., & Hermawan, ; Anton. (2021). Pengaruh tata ruang perpustakaan terhadap minat baca pengguna perpustakaan: Studi kasus Sophia Academic Library di Instituto Profissional De Canossa, Dili, Timor Leste. *Tahun*, 10(1), 1–16.
- Prihatini, D. A. (2021). Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Terhadap Minat Mahasiswa Mengunjungi Perpustakaan Di Perpustakaan Politeknik Negeri Jember. *Jurnal Perpustakaan Dan Informasi Undip*, 14(1), 33–39.
- Rozalia, M. F. (2017). Hubungan Intensitas Pemanfaatan Gadget Dengan. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD*, 5(2), 722–731.
- Rusydi, I., Islam, F. A., & Wiralodra, U. (2020). Belajar Mahasiswa Fakultas Agama Islam. *Jurnal Artitel*, 6(1), 258–269.
https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah%0APEMANFAATAN
- Sari, E. W., Mariana, N., Karwanto, K., Izzati, U. A., Hariyati, N., & Roesminingsih, E. (2024). Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Digital terhadap Minat Baca dan Literasi. *Journal of Education Research*, 5(3), 2515–2522. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1052>
- Wulandari, E., Faturrohman, H., Tri Widodo, S., Indah Wahyuni, N., & Ningsih, F. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas Ii Sdit Insan Mulia Semarang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 1415–1424. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2086>
- Yani, A. (2014). Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Mutu Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Research Gate*, 16(April), 1–9.
https://www.researchgate.net/profile/Ahmad_Yani3/publication/269576587_Pengaruh_Teknologi_Informasi_Terhadap_Mutu_Layanan_Perpustakaan_Perguruan_Tinggi/links/548f94610cf225bf66a802e2/Pengaruh-Teknologi-Informasi-Terhadap-Mutu-Layanan-Perpustakaan-Pergurua